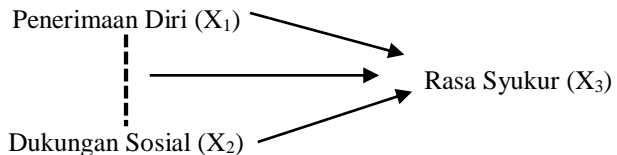


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Aspek yang dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih terhadap data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini, dengan korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi antara penerimaan diri dan dukungan sosial dengan rasa syukur pada penderita lupus di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.



Gambar 3.1 desain penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah penderita lupus di Rumah Sakit Hasan Sadikin. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 206 partisipan. Jumlah partisipan ditentukan oleh peneliti karena penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* yaitu kuota sampling.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita penderita lupus wanita yang berobat di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung selama tahun 2017 yaitu sebanyak 466 orang. Penentuan jenis kelamin berdasar pada lebih banyaknya kasus lupus menyerang perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, maka harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2012). Penentuan jumlah sampel didasari oleh pendapat Isaac & Micahel yang diadaptasi oleh Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa jika jumlah populasi berjumlah 480 maka peneliti dapat mengambil sampel sekurang-kurangnya sebanyak 202 orang dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *quota sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama pada seluruh jumlah populasi untuk menjadi anggota sampel sehingga apabila jumlah sampel telah memenuhi kuota penelitian maka pengambilan data telah selesai (Sugiyono, 2015).

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel penerimaan diri, dukungan sosial, dan rasa syukur.

2. Definisi Operasional

a. Penerimaan diri

Pada penelitian ini penerimaan diri diartikan sebagai sikap seseorang penderita lupus yang merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, dan bakat-bakatnya sendiri, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Pengukuran penerimaan diri akan menggunakan skala Penerimaan Diri yang diadaptasi dari (Hernandez, 2014). Skala tersebut disusun berdasarkan teori dari Ryff yang

menyatakan bahwa penerimaan diri merupakan keadaan dimana seorang individu memiliki penilaian positif terhadap dirinya (Ryff & Keyes, 1995).

Semakin tinggi skor subjek pada skala penerimaan diri menunjukkan bahwa semakin tinggi pula tingkat penerimaan dirinya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah skor subjek maka semakin rendah tingkat penerimaan dirinya.

a. Dukungan sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini adalah bagaimana individu penderita lupus merasa dicintai, diperhatikan, didukung, memiliki harga diri dan bernilai serta menjadi bagian dari keluarga atau suatu lingkungan. Pada penelitian ini, dukungan sosial dapat dilihat dari skala dukungan sosial yang membagi dukungan sosial ke dalam enam bentuk, yaitu *guidance* (bimbingan), *reliable alliance* (keberadaan teman yang dapat diandalkan), *opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh orang lain), *reassurance of worth* (meyakinkan adanya keberhargaan diri), *attachment*, dan *social integration* (integrasi sosial) Pengukuran dukungan sosial akan menggunakan *Social Provision Scale* (Weiss dalam Cutrona & Russell, 1987).

Subjek yang mendapatkan skor tinggi pada skala dukungan sosial berarti memiliki dukungan sosial yang tinggi. Sebaliknya, subjek yang mendapatkan skor yang rendah, maka ia juga memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah.

b. Rasa syukur

Secara operasional, pada penelitian ini rasa syukur didefinisikan sebagai gambaran perasaan yang menyenangkan dan penuh terimakasih sebagai respons dari penerimaan kebaikan yang dirasakan oleh penderita lupus. Hal tersebut membuat seseorang menyadari, mengerti, dan tidak salah paham atas ada yang terjadi di kehidupannya.

Menurut Emmons, Tsang, & McCullough (2002) pengukuran rasa syukur dapat dilihat dari empat faset yaitu intensitas, frekuensi, rentang dan kepadatan. Semakin tinggi skor subjek, semakin tinggi pula rasa syukur yang dimilikinya. Sebaliknya, subjek yang memiliki skor yang rendah menunjukkan bahwa ia memiliki rasa syukur yang rendah.

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner penerimaan diri, kuesioner dukungan sosial dan kuesioner rasa syukur. Penyebaran kuesioner untuk uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2017 sampai 11 Agustus 2017 melalui kuesioner langsung sebanyak 200 responden. Setelah peneliti melakukan uji coba, tahap selanjutnya peneliti menyebarkan 206 kuesioner melalui kuesioner langsung pada tanggal 15 Agustus sampai dengan 22 September 2017 pada hari Senin – Jumat pk1.08.00 – 16.00.

Lokasi penyebaran kuesioner dilakukan di Poliklinik Rheumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Peneliti menyebarkan kuesioner pada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelumnya, peneliti mengecek di buku status pasien dan menanyakan langsung kepada responden apakah sesuai dengan kriteria peneliti yaitu penderita lupus atau bukan. Hal tersebut peneliti lakukan karena di poliklinik rheumatologi tidak hanya penderita lupus saja yang berobat. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian serta menanyakan responden mengenai kesediaannya untuk mengisi kuesioner.

Setelah responden setuju, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner yaitu dengan memberikan tanda checklist (√) pada salah satu jawaban dari rentang 1-4, 1-6, dan 1-7 yang sesuai dengan keadaan responden. Jika keadaan responden tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner sendiri, maka peneliti membacakan isi kuesioner dan menuliskan jawaban responden di lembar kuesioner. Setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti

menempelkan stiker di belakang buku status pasien tanda pasien tersebut mengikuti penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk dapat mengukur ketiga variabel dalam penelitian ini, yaitu penerimaan diri, dukungan sosial dan rasa syukur. Ketiga instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Alat Ukur Penerimaan Diri

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument Penerimaan Diri yang diadaptasi dari skala *Self-Acceptance* oleh Hernandez (2014). Alat ukur ini terdiri dari 14 item yang diturunkan dari teori penerimaan diri Ryff yaitu melihat apakah subjek memiliki sikap positif terhadap diri, mengakui dan menerima berbagai aspek diri, dan merasa positif tentang kehidupan masa lalu.

b. Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penerimaan Diri

Dimensi	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
Penerimaan Diri	1,2,5,6,8,12,13	3,4,7,9,10,11,14	14

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaannya. Alternatif jawaban terdiri dari 1-6, yaitu sangat tidak setuju, setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

d. Penyeoran

Penyeoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 6. Berikut tabel penilaian pada instrumen penerimaan diri.

Tabel 3.2
Penyekoran Instrumen Penerimaan Diri

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	6	1
Setuju	5	2
Agak setuju	4	3
Agak tidak setuju	3	4
Tidak setuju	2	5
Sangat tidak setuju	1	6

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur penerimaan diri, diubah menjadi data interval dari yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*.

2. Alat Ukur Dukungan Sosial

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Social Provision Scale* yang dikembangkan berdasarkan dimensi dukungan sosial dari Weiss (Cutrona & Russell, 1987) yaitu *guidance* (bimbingan), *reliable alliance* (keberadaan teman yang dapat diandalkan), *opportunity of nurturance* (kesempatan untuk mengasuh orang lain), *reassurance of worth* (meyakinkan adanya keberhargaan diri), *attachment*, dan *social integration* (integrasi sosial). Alat ukur ini terdiri dari 24 item dengan 12 item *favorable* dan 12 item lainnya *unfavorable*.

b. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial

Dimensi	No Item Favorable	No Item Unfavorable	Jumlah
<i>Guidance</i>	12,16	3,19	4
<i>Reliable alliance</i>	1,23	10,18	4
<i>Opportunity of nurturance</i>	4,7	15,24	4
<i>Reassurance of Worth</i>	13,20	6,9	4
<i>Attachment</i>	11,17	2,21	4
<i>social integration</i>	5,8	14,22	4
Total	12	12	24

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

d. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 4. Berikut tabel penilaian pada instrumen dukungan sosial.

Tabel 3.4
Penyekoran Instrumen Dukungan Sosial

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur dukungan sosial, diubah menjadi data interval dari

yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *software Winstep*.

3. Alat Ukur Rasa Syukur

a. Spesifikasi Instrumen

Pengukuran rasa syukur dalam penelitian ini menggunakan instrument *The Gratitude Questionnaire -Six Item Form* (GQ-6) yang diadaptasi dari McCullough, Emmons, and Tsang pada tahun 2002. Kuesioner ini terdiri dari 6 item yang mengukur rasa syukur berdasarkan dimensi *intensity*, *frequency*, *span*, dan *destiny*.

b. Kisi-kisi Instrumen Rasa Syukur

Skala rasa syukur terbagi menjadi *favorable* dan *unfavorable*. Pembagian item tersebut dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Rasa Syukur

Faset	No Item <i>Favorable</i>	No Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>Intensity</i>	5		1
<i>Frequency</i>	1, 2	6	3
<i>Span</i>		3	1
<i>Density</i>	4		1
Jumlah	4	2	6

c. Pengisian Kuesioner

Partisipan akan diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom jawaban yang tersedia pada rentang 1-7, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, ragu-ragu, agak setuju, setuju, dan sangat setuju.

d. Penyebaran

Penyebaran dari jawaban responden diberi bobot 1 sampai 7. Berikut tabel penilaian pada instrumen rasa syukur.

Tabel 3.6
Penyebaran Instrumen Rasa Syukur

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	7	1

Setuju	6	2
Agak setuju	5	3
Ragu-ragu	4	4
Agak tidak setuju	3	5
Tidak setuju	2	6
Sangat tidak setuju	1	7

Dalam penelitian ini, jumlah skor responden dari alat ukur rasa syukur, diubah menjadi data interval dari yang sebelumnya merupakan data ordinal menggunakan *Rasch Model* dengan *software Winstep*.

4. Kategorisasi Skala

Skala dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi dua yaitu tinggi dan rendah. Pengkategorisasian skala bertujuan untuk menempatkan responden penelitian pada kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012) yang dalam hal ini adalah untuk melihat kecenderungan penerimaan diri, dukungan sosial, dan rasa syukur pada partisipan.

Untuk membuat kategorisasi, skor yang didapatkan partisipan transformasi ke dalam skor Z dan skor T, kemudian konversikan ke dalam rumus dua level (Azwar, 2012). Berikut merupakan norma untuk setiap variabel.

Tabel 3.7
Norma Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Penerimaan Diri
Tinggi	$T \geq 50$
Rendah	$T < 50$

G. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan alat ukur yang akan dilakukan dalam penelitian. Alat ukur tersebut adalah *Self Acceptance Scale* yang digunakan untuk mengukur variabel penerimaan diri, *Social Provision Scale* untuk mengukur dukungan sosial, dan *Gratitude Questioner – Six (GQ-6)* untuk mengukur rasa syukur. Adapun tahapan dalam pengembangan alat ukur tersebut adalah sebagai berikut.

a. Uji Validitas Item

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah dengan *expert judgment*, yaitu meminta penilaian dari orang yang paham atau ahli di bidang tersebut. *Expert judgment* yang pertama peneliti lakukan adalah mengalihkan Bahasa instrumen yang pada awalnya Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia oleh Bapak Dr. Doddy Rusmono, MLIS dan selanjutnya untuk menilai isi instrumen, *expert judgment* dilakukan oleh Ibu Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd dan Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.

Peneliti juga melakukan uji coba instrumen penerimaan diri, dukungan sosial dan rasa syukur pada 200 orang. Uji coba peneliti lakukan untuk menganalisis item yang sesuai dan tidak sesuai dengan menggunakan *software Winstep*. Selain item, peneliti juga menganalisis responden yang tidak sesuai atau dengan kata lain ada kemungkinan mengisi kuesioner secara asal atau kurang dapat memahami isi kuesioner sehingga hasil pengisiannya tidak konsisten. Untuk menentukan item dan responden yang tidak sesuai digunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.8
Parameter Item Misfit

Data	Nilai yang Diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$-2.0 < \text{ZSTD} < +2.0$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < \text{Pt Measure Corr} < 0.85$

1) Validitas Instrumen Penerimaan Diri

Dari hasil analisis item yang telah diuji coba terdapat dua dari 14 item yang kurang layak untuk digunakan yaitu item 10 dan 12. Oleh karena itu, peneliti hanya menggunakan 12 item instrument penerimaan diri.

2) Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil analisis item diketahui bahwa terdapat tiga dari 24 item yang menunjukkan indikasi validitas yang rendah atau tidak sesuai. Item tersebut

merupakan item 1, 2 dan 7. Maka peneliti membuang 3 item tersebut dan mempertahankan 21 item lainnya.

3) Validitas Instrumen *Gratitude*

Berdasarkan hasil analisis item yang telah diuji coba, tidak terdapat item yang perlu dibuang karena semua item tersebut cukup memenuhi nilai yang dapat diterima. Maka peneliti tetap mempertahankan enam item instrumen rasa syukur.

4) Responden

Berdasarkan analisis dengan *Rasch Model* menggunakan *software Winstep*, dari 200 responden yang mengisi kuesioner, terdapat 46 responden yang tidak memenuhi standar. Artinya kemungkinan responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan keadannya atau asal-asalan. Oleh karena itu, peneliti tidak mempertahankan responden tersebut dan mempertahankan 156 responden.

b. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dikatakan reliabel jika hasilnya dalam beberapa kali pengukuran tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis data *Rasch Model* yang meliputi reliabilitas responden dan item serta koefisien *Alpha Cronbach*. Berikut kategorisasi koefisien reliabilitas dan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.9

Kategori Koefisien Reliabilitas *Item* dan *Person* dalam *Rasch*

Koefisien Reliabilitas <i>Item</i> & <i>Person</i>	Kategori
> 0.94	Istimewa
0.91 – 0.94	Bagus sekali
0.81 – 0.90	Bagus
0.67 – 0.80	Cukup
< 0.67	Lemah

Tabel 3.10
Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

a) Reliabilitas instrumen penerimaan diri

Berdasarkan hasil analisis *Rasch Model* dengan *software Winstep*, hasil uji coba menunjukkan koefisien reliabilitas *item* sebesar 0,99 yang berarti reliabilitas *item* pada instrumen penerimaan diri termasuk ke dalam kategori istimewa. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,72 yang menunjukkan bahwa responden berada di kategori cukup. Hasil analisis juga menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,73, artinya reliabilitas instrumen penerimaan diri berada di kategori bagus.

b) Reliabilitas instrumen dukungan sosial

Pada penelitian ini, koefisien reliabilitas *item* dianalisis menggunakan *Rasch Model* bernilai 0,93 itu artinya masuk ke dalam kategori bagus sekali. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,91 yang juga berada di kategori bagus sekali. Kemudian untuk koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,93, artinya instrumen dukungan sosial ada dalam kategori bagus sekali.

c) Reliabilitas instrumen rasa syukur

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa koefisien reliabilitas *item* pada instrumen rasa syukur sebesar 0,99 yang berarti tergolong istimewa. Kemudian koefisien reliabilitas *person* sebesar 0,81 yang termasuk kategori bagus dengan reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,73 dan tergolong bagus.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi linear. Jenis data dari ketiga variabel penelitian ini merupakan data ordinal, oleh karena itu sebelum melakukan uji korelasi dan regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio menggunakan *Rasch Model* dengan aplikasi *winstep*. Data yang berasal dari aplikasi *winstep* sudah dibakukan dalam bentuk angka logit sehingga dapat langsung diolah menggunakan statistik parametrik (Sumintono & Widhiarso, 2013). Maka dari itu, uji korelasi pada penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment*.

Setelah melakukan transformasi data, peneliti menggunakan bantuan SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linear. Tahapan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan penerimaan diri (X_1) dan rasa syukur (X_3).
2. Melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan dukungan sosial (X_2) dan rasa syukur (X_3).
3. Melakukan uji korelasi ganda untuk mengetahui hubungan penerimaan diri (X_1) dan dukungan sosial (X_2) secara bersama-sama dengan rasa syukur (X_3).

Selain melakukan uji hipotesis, pada penelitian ini juga dilakukan analisis mengenai gambaran tiap variabel. Analisis yang dilakukan bertujuan untuk melihat perbedaan penerimaan diri, dukungan sosial, dan rasa syukur yang ditinjau berdasarkan usia responden, status pernikahan, status pekerjaan, dan lamanya terdiagnosis lupus menggunakan uji ANOVA.

Untuk menginterpretasikan hasil korelasi dari uji analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, digunakan tabel koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang disiapkan peneliti diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan peneliti teliti, membuat rancangan penelitian, melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai tiga orang penderita lupus, mencari jumlah penderita lupus yang masih datang berobat ke RSHS hingga bulan Juni 2017, menentukan alat ukur yang akan digunakan agar sesuai dengan teori. Sebelum digunakan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan alih Bahasa dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, dan *expert judgment* konten. Keduanya dilakukan oleh seseorang yang ahli di bidang tersebut. Setelah itu, peneliti juga melakukan uji coba atau *try out* pada pasien di RSHS yang hasilnya digunakan untuk analisis mengenai validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan perizinan terhadap pihak RSHS.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai menyebarkan kuesioner pada penderita lupus sebagai partisipan yang dilakukan di klinik Rheumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung. Pengambilan data berlangsung dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 22 September 2017 pada hari Senin – Jumat pk1.08.00 – 16.00. Kuesioner diberikan langsung kepada 206 partisipan.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software winstep* dan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Diakhir, peneliti membuat kesimpulan, menuliskan keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan terkait penelitian.